

MANDARIN INGGRIS KELILING DALAM DUNIA KERJA UNTUK SMK DI MOJOKERTO

*Lucia Geneviave Bella Shinta*¹, *Firda Candraningtyas*²
Universitas Negeri Malang; Jalan Semarang 5 Malang, +62 341-330-
1130

¹*luciabellashinta@gmail.com* , ²*firdacandraningtyas@yahoo.com*

Abstract

The fact that foreign companies in Indonesia employ foreign workers or Indonesians who have foreign language skills is a problem for applicants who do not have the qualification. The demand to be skillful in foreign languages also has an impact on vocational students who will immediately work after completing their education. Furthermore, limitations in the implementation of foreign language teaching at SMK and the high costs for participating in course institutions are the backgrounds of Mandarin Inggris Keliling program of which the targets are students of SMK Pertiwi and SMK Muhammadiyah 2 Kutorejo located in Mojokerto. This training program aims to equip the students with Mandarin and English which are needed in the work environment, which indirectly can increase the chance of getting a job in foreign companies and increasing work motivation of the targets. The training was carried out online through Google Meet and Whatsapp. The method used in the training was the drilling method. The results of the training of English and Mandarin for SMK Pertiwi students in two meetings for each were sufficiently good. Students showed high enthusiasm for the training and demonstrated sufficient practice in using various expressions needed in work environment.

Keywords: Mandarin, English, work environment, vocational high school

Abstrak

Fakta bahwa perusahaan asing memilih mempekerjakan tenaga kerja asing atau pun pekerja Indonesia yang memiliki keterampilan bahasa asing menjadi permasalahan bagi calon tenaga kerja yang tidak memiliki kualifikasi tersebut. Tuntutan kemampuan berbahasa asing berdampak pada siswa SMK yang akan langsung bekerja setelah menyelesaikan pendidikannya. Keterbatasan dalam pelaksanaan pengajaran bahasa asing di SMK dan kendala biaya untuk mengikuti lembaga kursus menjadi latar belakang program Mandarin Inggris Keliling dengan sasaran pelatihan SMK Pertiwi dan SMK Muhammadiyah 2 Kutorejo yang berada di Kabupaten Mojokerto. Program pelatihan ini bertujuan untuk membekali siswa di SMK sasaran dengan bahasa Mandarin dan bahasa Inggris yang diperlukan dalam dunia kerja yang secara tidak langsung dapat meningkatkan kesempatan memperoleh kerja di perusahaan asing dan meningkatkan motivasi kerja. Pelatihan dilaksanakan secara daring melalui Google Meet dan Whatsapp.

Metode yang digunakan dalam pelatihan adalah metode drilling. Dari pelatihan bahasa Inggris dan bahasa Mandarin selama masing-masing dua pertemuan untuk siswa SMK Pertiwi, diperoleh hasil yang cukup baik. Siswa memiliki antusias yang tinggi dalam pelatihan dan menunjukkan praktik yang dinilai cukup dalam menggunakan berbagai ungkapan yang diperlukan dalam dunia kerja.

Kata kunci: *Mandarin, Inggris, dunia kerja, sekolah menengah kejuruan*

PENDAHULUAN

Sejak terjadinya perang dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok, persaingan dalam bidang industri dan perdagangan menjadi semakin ketat. Peneliti *RAND Corporation*, Lyle J. Morris mengatakan bahwa perang dagang yang terjadi dapat menjadi keuntungan bagi pihak Indonesia dalam jangka panjang karena akan ada peralihan investasi dari perusahaan Amerika Serikat dan Tiongkok ke beberapa negara berkembang, di antaranya adalah Indonesia (CNN, 2018). Hal itulah yang kemudian akan dimanfaatkan sebagai pintu bagi perusahaan asing untuk mendirikan usaha baru di Indonesia. Menurut Ketua Kamar Dagang China di Indonesia, yakni Gong Bencai (dalam Pierre, 2018), jumlah perusahaan Tiongkok yang berada di Indonesia mencapai 1000 perusahaan, sedangkan dikutip dari situs resmi AmCham Indonesia (Tanpa Tahun), jumlah perusahaan Amerika Serikat mencapai lebih dari 250 perusahaan di Indonesia. Jumlah perusahaan yang besar tersebut seharusnya juga meningkatkan pekerjaan masyarakat Indonesia karena jumlah lapangan kerja yang banyak, namun hal tersebut berbanding terbalik dengan kenyataan di lapangan. Banyaknya pengangguran di Indonesia, menurut Kepala BPS pada Februari 2019 (dalam CNN, 2019) berjumlah 6,82 juta orang. Dirjen Pembinaan Penempatan Tenaga Kerja dan Perluasan Kesempatan Kerja Kementerian Ketenagakerjaan, Maruli Apul Hasoloan, menyatakan bahwa tenaga kerja asing hingga 31 Desember 2018 berjumlah 95.335 dengan 32.000 orang dari jumlah tersebut berasal dari Tiongkok. Hal tersebut salah satunya dikarenakan alasan efektifitas kerja dan kepercayaan perusahaan asing terhadap penutur asli bahasa mereka sendiri.

Masyarakat Indonesia yang bekerja di perusahaan asing hanya memperoleh keuntungan kecil dari hasil bekerja sebagai pekerja kasar. Tuntutan kemampuan berbahasa asing dari perusahaan yang ada merupakan salah satu penyebab permasalahan tersebut, di mana beberapa perusahaan asing memberikan gaji lebih tinggi bahkan perkembangan karir yang lebih cepat bagi pekerja yang menguasai bahasa Inggris dan bahasa Mandarin. Bahkan menurut Amelia Lestari (dalam Sulaiman dan Nodia, 2019) yang merupakan *Associate Director* Michael Page Indonesia, banyak tenaga kerja Indonesia yang memiliki keahlian sesuai bidangnya namun terpaksa gugur saat seleksi penerimaan pekerja karena keterampilan bahasa Inggris yang rendah. Pengajaran bahasa asing di berbagai lembaga kursus pada umumnya hanya sampai pada kemampuan komunikasi dasar, yang mana hal tersebut dianggap kurang tepat bagi pekerja yang akan mendaftarkan diri di perusahaan asing dikarenakan bahasa asing yang diperlukan dalam dunia kerja lebih fokus pada kemampuan komunikasi yang berkaitan dengan sektor usaha perusahaan.

Di lain sisi, dalam dunia pendidikan, siswa SMK dipersiapkan khusus untuk terjun dalam dunia kerja segera setelah menyelesaikan studi, tidak terkecuali di perusahaan asing. Oleh karena itu, pembekalan diri dengan kemampuan bahasa asing untuk bekerja di berbagai perusahaan asing yang menggunakan bahasa Inggris dan Mandarin di lingkungan kerja merupakan suatu kebutuhan yang esensial. Beberapa SMK yang terdapat di kota besar telah memberikan pengajaran pada siswa untuk mempelajari kedua bahasa tersebut walaupun belum maksimal dalam rangka membekali siswa dengan kemampuan bahasa yang mereka perlukan di perusahaan asing. Namun hal yang sama tidak dapat dirasakan oleh para siswa SMK di kota-kota kecil, terutama SMK swasta yang sebagian besar siswa dari kalangan kurang mampu. Kebanyakan SMK tidak menyediakan pengajaran bahasa Mandarin, dan pengajaran bahasa Inggris pun hanya pada kemampuan dasar dan tidak fokus pada kebutuhan komunikasi di lingkungan kerja sesuai kelompok keahlian siswa SMK. Contoh dari hal ini terjadi di SMK Pertiwi dan SMK Muhammadiyah 2 Kutorejo yang berlokasi di Kabupaten Mojokerto, lokasi di mana sebenarnya terdapat banyak perusahaan asing terutama perusahaan dari Tiongkok seperti pabrik pakan PT. New Hope, pabrik es krim PT. Aice, pabrik baja PT. Manna Jaya Makmur, dan pabrik kertas PT. Tjiwi Kimia.

Kabupaten Mojokerto yang semakin berkembang menjadi wilayah industri menjadikan lapangan pekerjaan dengan tuntutan kemampuan bahasa Inggris dan Mandarin di pabrik maupun kantor semakin banyak pula. Kesempatan yang tersedia bagi lulusan SMK untuk bekerja dan memperoleh peningkatan gaji tersebut sangat disayangkan apabila tidak dapat dimanfaatkan karena tidak adanya pembekalan bahasa asing untuk dunia kerja semasa belajar di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan program Mandarin Inggris Keliling yang dapat membantu siswa SMK Pertiwi dan SMK Muhammadiyah 2 Kutorejo untuk mendapatkan kesempatan mempelajari bahasa Inggris dan Mandarin yang diperlukan dalam dunia kerja. Dengan adanya pengajaran bahasa asing untuk calon tenaga kerja, secara tidak langsung akan membantu mengurangi tingkat pengangguran karena adanya peningkatan kesempatan bagi lulusan SMK untuk mendapatkan pekerjaan di perusahaan asing di Mojokerto.

Program Mandarin Inggris Keliling ini dilaksanakan untuk memberikan bekal tambahan berupa kemampuan berbahasa Inggris dan Mandarin untuk siswa SMK yang akan bekerja di perusahaan termasuk perusahaan asing, dan secara spesifik untuk menjawab rumusan masalah, yakni *Bagaimana program Mandarin Inggris keliling dilaksanakan?*

Dari aspek sosial, pelaksanaan program ini dapat memberikan manfaat berupa bantuan kepada sasaran untuk memperoleh keterampilan berbahasa Mandarin dan Inggris yang secara tidak langsung dapat meningkatkan kesempatan mendapatkan pekerjaan di perusahaan asing. Sedangkan dari aspek psikologis, program ini membantu meningkatkan motivasi dan semangat kerja masyarakat sasaran. Oleh karena itu, setelah dilaksanakannya program ini, sasaran kegiatan yakni siswa SMK Pertiwi dan SMK Muhammadiyah 2 Kutorejo diharapkan dapat menerapkan kemampuan berbahasa Mandarin dan Inggris secara langsung dalam dunia kerja.

METODE PELAKSANAAN

Sasaran program Mandarin Inggris Keliling ini adalah 11 siswa perwakilan SMK Pertiwi dan 20 siswa perwakilan SMK Muhammadiyah 2 Kutorejo, sehingga total siswa yang menjadi peserta dalam program adalah 31 siswa SMK. Jumlah tersebut terdiri dari siswa perempuan dan laki-laki yang belajar di jurusan atau kelompok keahlian Akuntansi, Administrasi, dan Teknik Sepeda Motor.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan, yaitu koordinasi kerjasama dengan SMK sasaran, pemberian pengarahan terhadap siswa melalui grup Whatsapp, pelaksanaan program pengajaran bahasa Inggris dan bahasa Mandarin, dan laporan.

Setelah melakukan koordinasi dengan pihak sekolah sasaran, yakni SMK Pertiwi dan SMK Muhammadiyah 2 Kutorejo, diperoleh kesepakatan bahwa proses pengajaran akan dilaksanakan sebanyak 4 pertemuan selama 2 minggu secara daring dari rumah masing-masing. Minggu pertama untuk setiap sekolah sasaran dikhususkan untuk pengajaran bahasa Mandarin, dan minggu kedua dikhususkan untuk pengajaran bahasa Inggris, di mana setiap pertemuan dilaksanakan dengan alokasi waktu 120 menit. Pelaksanaan program dimulai dengan pelatihan siswa SMK Pertiwi pada tanggal 19 Agustus hingga 29 Agustus 2020 setiap hari Rabu dan Sabtu, kemudian dilanjutkan pada tanggal 2 September hingga 12 September 2020 untuk SMK Muhammadiyah Kutorejo.

Program Mandarin Inggris Keliling pada awalnya disusun untuk dilaksanakan secara tatap muka di sekolah sasaran, namun dikarenakan kondisi dan situasi yang saat ini tidak memungkinkan karena penyebaran virus COVID-19, program kemudian dilaksanakan secara daring melalui platform Google Meet dan Whatsapp. Google Meet digunakan saat pelatihan dan Whatsapp digunakan untuk wadah komunikasi sebelum dan sesudah pelatihan dilaksanakan. Dalam program Mandarin Inggris keliling, tim terdiri dari dua pengajar bahasa Mandarin, dua pengajar bahasa Inggris, dan satu guru bantu. Pengajar bahasa Mandarin dan bahasa Inggris bertugas untuk membuat video pembelajaran, memberikan pelatihan melalui Google Meet, dan mengadakan evaluasi di akhir proses pembelajaran. Sedangkan guru bantu bertugas memberikan pengarahan kepada para siswa melalui grup Whatsapp terkait link Google Meet yang digunakan dan memberikan pengarahan tentang pembuatan rekaman suara yang digunakan untuk proses evaluasi.

Melalui platform Google Meet, pengajar memberikan penjelasan materi dengan menggunakan media berupa video pembelajaran yang ditampilkan saat proses pembelajaran. Kemudian, untuk mengantisipasi sambungan internet yang dapat berubah sewaktu-waktu, link Google Drive video pembelajaran dikirimkan melalui grup Whatsapp agar proses pembelajaran tetap dapat berjalan dengan cara siswa memutar video pembelajaran secara mandiri. Video juga diunggah ke akun Instagram kegiatan sebagai dokumentasi agar siswa dapat memutar ulang penjelasan yang diperlukan setelah program selesai.

Dalam praktiknya, pengajar sepakat untuk menerapkan pendekatan komunikatif dan metode drilling. Menurut Setiyadi (dalam Fransiska dan Jurianto, 2016), metode drilling merupakan teknik pengajaran bahasa melalui latihan yang

menekankan pada pembentukan kebiasaan menggunakan target bahasa (dalam hal ini adalah bahasa Inggris dan bahasa Mandarin) dengan melakukan pengulangan komponen kebahasaan dan penghafalan struktur gramatikal bahasa yang diajarkan. Terkait penerapan pendekatan komunikatif, Akram dan Mehmood (dalam Ahmad dan Rao, 2013) menyatakan bahwa pendekatan komunikatif memiliki ikatan yang kuat antara latihan menggunakan ungkapan dan pengalaman belajar. Hal tersebut dikarenakan pendekatan komunikatif bukan tentang penghafalan unsur kebahasaan namun kejelasan dalam praktik penggunaan ungkapan yang diajarkan. Siswa tidak hanya mengulangi penyebutan ungkapan tetapi juga mempraktikkannya secara langsung dengan siswa lainnya. Oleh sebab itu, penggunaan pendekatan komunikatif dan metode drilling dalam pengajaran di program Mandarin Inggris Keliling dinilai sangat tepat mengingat pelaksanaan program yang ditujukan untuk mengasah penggunaan bahasa asing untuk kelancaran komunikasi dalam dunia kerja sehari-hari.

Dalam program Mandarin Inggris Keliling yang ditujukan untuk persiapan kemampuan berbahasa asing di dunia kerja, tim pengajar mengelompokkan materi menjadi empat bagian, yakni pengenalan, ungkapan yang diperlukan dalam dunia kerja, cara berkomunikasi melalui telepon, dan pengisian formulir pendaftaran kerja beserta CV. Materi yang diajarkan selama pelatihan bahasa dikumpulkan dari berbagai sumber, di antaranya *channel Youtube ABC Australia (The Business of English)* dan *BBC Learning English* untuk bahasa Inggris, serta video *Learn Chinese 360 (Chinese Phrases for Job Interview)* dan *Mandarin Corner (100 Essential Business Sentences)* untuk bahasa Mandarin.

Pada pertemuan pertama untuk pengajaran bahasa Mandarin, materi yang diajarkan dan dilatih adalah pengenalan, beberapa ungkapan dalam lingkungan kerja, cara menyambut tamu, dan beberapa ungkapan meminta bantuan. Di bagian pengenalan, pengajar berfokus pada pengenalan nama, umur, tempat asal, dan pendidikan terakhir pelamar kerja. Khusus untuk pengajaran bahasa Mandarin, pengajar memperkenalkan pengucapan vokal, konsonan, dan juga nada (*sheng diao*).

Kemudian untuk pengajaran bahasa Inggris, materi yang diajarkan adalah pengenalan saat wawancara kerja dan beberapa ungkapan penting terkait keahlian yang dimiliki oleh pelamar kerja. Komponen yang diajarkan dalam wawancara adalah cara menyampaikan identitas diri, pendidikan terakhir, pengalaman yang dimiliki, alasan memilih posisi pekerjaan yang dilamar, dan mengapa perusahaan harus mempekerjakan pelamar. Sebagai tambahan, siswa dibekali dengan beberapa ungkapan penting sesuai jurusan selama mereka menempuh pendidikan di SMK. Untuk pembelajaran bahasa Inggris, tim pengajar juga melatih pengucapan (*pronunciation*). Selama proses pengajaran, baik bahasa Inggris maupun bahasa Mandarin, siswa mengulangi pengucapan kata dan ungkapan, dan pengajar memperbaiki kesalahan dalam proses pelafalan. Selain itu, di akhir pertemuan pertama, siswa mempraktikkan secara langsung penggunaan unsur kebahasaan berupa ungkapan yang telah diajarkan untuk memperkenalkan diri dalam lingkungan kerja.

Dalam pertemuan kedua untuk bahasa Mandarin, pengajar memberikan materi tentang ungkapan selamat dalam dunia kerja dan penyebutan angka, dan

kosakata terkait keahlian yang dipelajari siswa, yakni akuntansi, administrasi, dan teknik sepeda motor. Selanjutnya, pengajar memberikan pelatihan cara berkomunikasi melalui telepon dalam dunia kerja dengan bahasa yang baku dan juga pengenalan terhadap formulir pendaftaran kerja dan cara mengisinya.

Sedikit berbeda dengan materi pengajaran bahasa Mandarin, di pertemuan kedua untuk bahasa Inggris, pengajar melatih penggunaan berbagai ungkapan untuk memandu tamu, meminta bantuan dan meminta izin. Kosakata terkait yang biasa digunakan dalam dunia perkantoran dan yang berkaitan dengan kelompok keahlian siswa juga diselipkan dalam proses pembelajaran. Selain itu, pengajar juga melatih cara berkomunikasi melalui telepon dalam dunia kerja dengan bahasa yang baku. Panduan pengisian formulir pendaftaran kerja dan kelengkapan CV akan diberikan mendekati akhir pertemuan. Sama halnya seperti yang dilakukan di pertemuan pertama, di pertemuan kedua untuk setiap bahasa yang diajarkan, siswa diuji untuk langsung mempraktikkan salah satu poin yang telah diajarkan. Di akhir pertemuan kedua, siswa mempraktikkan pengisian formulir pendaftaran kerja dengan cara menyebutkan informasi tentang data diri yang diperlukan di formulir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dikarenakan proses pelatihan yang masih berjalan hingga 12 September 2020 untuk siswa SMK Muhammadiyah 2 Kutorejo, maka bab ini hanya memuat hasil dan pembahasan dari pelatihan bahasa Mandarin dan bahasa Inggris yang telah dilaksanakan untuk siswa SMKS Pertiwi pada tanggal 19, 22, 26, dan 29 Agustus.

Dalam pertemuan pertama program Mandarin Inggris Keliling di SMKS Pertiwi, terjadi permasalahan terkait sambungan internet yang mengakibatkan pembelajaran sedikit terganggu. Meskipun begitu, pembelajaran tetap berjalan sampai selesai dengan adanya video pembelajaran yang telah disiapkan. Aspek kebahasaan yang dievaluasi dalam pertemuan pertama adalah aspek berbicara dalam memperkenalkan diri, oleh karena itu siswa merekam proses perkenalan singkat dalam bahasa Mandarin. Pengajar mendapatkan hasil evaluasi pembelajaran para siswa dalam bentuk rekaman suara melalui grup Whatsapp yang dilakukan secara mandiri oleh masing-masing siswa. Dari hasil rekaman suara, pengajar bahasa Mandarin memberikan tanggapan bahwa kemampuan siswa dalam melafalkan kalimat dan memberikan penjelasan tentang data diri mudah dipahami. Karena itu, penampilan kemampuan siswa pada pertemuan pertama dinilai cukup untuk hasil latihan dalam satu pertemuan.

Kemudian dalam pertemuan kedua pelatihan bahasa Mandarin, pengajar menilai bahwa siswa terlibat aktif dan fokus dalam proses pelatihan. Penggunaan video pembelajaran dalam proses pelatihan juga dinilai sangat membantu dalam terlaksananya kegiatan, dimulai dari pemberian materi hingga proses praktik. Kemungkinan terjadinya permasalahan koneksi internet pun dapat disikapi dengan baik dengan bantuan video yang telah disiapkan oleh tim pengajar. Pada pertemuan kedua pelatihan bahasa Mandarin ini, siswa mempraktikkan kalimat dalam percakapan tentang menanyakan kabar, merespon ungkapan meminta tolong, dan menerima telepon. Tidak hanya itu, siswa juga melakukan praktik

pengisian formulir pendaftaran kerja. Dari hasil evaluasi, pengajar menilai bahwa kemampuan siswa dalam berbicara, menyimak, dan membaca cukup. Percakapan dasar tentang dunia kerja menggunakan ungkapan-ungkapan yang telah diajarkan dapat dipahami. Pengisian data diri yang diperlukan dalam formulir pendaftaran pun dapat dilakukan siswa dengan benar.

Setelah menyelesaikan dua pertemuan untuk pelatihan bahasa Mandarin, pelatihan berikutnya dikhususkan untuk bahasa Inggris. Pada pertemuan pertama dengan materi perkenalan, ungkapan meminta dan menawarkan bantuan, dan ungkapan untuk menyambut tamu, pengajar mengamati bahwa siswa sangat antusias dalam mengikuti pelatihan. Dimulai dari penyampaian materi, siswa terlihat mengamati setiap penjelasan dengan seksama, sehingga dalam praktiknya mayoritas siswa tidak mengalami kesulitan. Dari sembilan siswa yang mengikuti pelatihan di hari itu, hanya tiga siswa yang memerlukan bantuan lebih untuk melafalkan kosakata bahasa Inggris yang sedang dilatih. Intonasi dan pelafalan yang kurang menyebabkan kosakata yang diucapkan kurang dapat dipahami. Namun setelah melakukan beberapa kali drilling pelafalan untuk kosakata yang terdengar belum tepat, permasalahan tersebut dapat diatasi. Pada pertemuan pertama ini pun tidak terjadi kendala baik dari sambungan internet, penyampaian materi, waktu, dan praktik oleh siswa.

Pertemuan kedua untuk pelatihan Bahasa Inggris merupakan pelatihan terakhir di SMK Pertiwi. Dalam pertemuan ini siswa diberikan pelatihan untuk pengisian *Curriculum Vitae* (CV) dan kosakata tambahan yang umum seperti kelengkapan alat kerja dan kosakata yang sesuai kelompok keahlian siswa SMK, yakni yang berkaitan dengan administrasi, akuntansi, dan teknik sepeda motor. Pengajar mengamati siswa tetap terlihat antusias seperti pertemuan sebelumnya. Siswa menunjukkan semangat dalam proses drilling pelafalan kosakata dan menyimak pembelajaran dengan baik. Namun dalam praktik terakhir, terjadi kendala waktu yang terbatas untuk praktik menulis sehingga siswa tidak memiliki kesempatan untuk menuliskan CV yang lengkap untuk langsung mendapatkan *feedback* dari pengajar. Siswa kemudian melanjutkan latihan secara mandiri dengan menonton ulang video pembelajaran setelah pelatihan melalui Google Meet selesai tanpa tuntutan menyelesaikan penulisan CV. Meskipun begitu, pengajar tetap memberikan kesempatan bagi siswa yang memerlukan penjelasan lanjutan melalui grup Whatsapp untuk kelancaran latihan mandiri.

Setelah menyelesaikan semua kegiatan pelatihan bahasa Mandarin dan bahasa Inggris di SMK Pertiwi, pengajar menilai bahwa metode yang digunakan sangat sesuai dan memberikan manfaat yang lebih karena siswa dapat berpartisipasi secara aktif di kelas. Adanya kesempatan yang sama bagi semua siswa, di mana setiap siswa melakukan praktik dan mendapatkan umpan balik secara langsung (Teaching English, Tanpa Tahun) dinilai merupakan salah satu alasan yang mendorong hal ini terjadi. Mengenai kemampuan siswa yang dianggap cukup dalam hal berbicara, pengajar mengamati bahwa metode drilling dalam pengajaran bahasa membantu siswa dalam kemampuan menyimak dan menyebutkan kata atau frasa tertentu, sehingga seperti yang dikatakan oleh Brown (dalam Permana dkk, 2018), siswa dapat lebih mudah menyimak dan mengulangi penyebutan unsur kebahasaan yang mungkin dinilai lebih sulit daripada bahasa

pertamanya. Selain itu, *drilling* dalam proses pelatihan bahasa Mandarin dan bahasa Inggris juga membantu penghafalan dan penggunaan spontan pola bahasa yang diajarkan, yang mana hal ini terjadi karena pengulangan yang dilakukan. Tidak hanya itu, pelatihan pun dinilai berjalan lebih lancar dengan video pembelajaran yang telah disiapkan. Selain mempermudah pengajar dalam menyampaikan materi dan pelatihan jika sewaktu-waktu terjadi kendala seperti gangguan sambungan internet, siswa juga merasa lebih bersemangat karena video pembelajaran disajikan dalam bentuk animasi beserta penjelasan lengkap untuk setiap materi pelatihan.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Program pelatihan Mandarin Inggris Keliling berjalan sesuai. Dari pelatihan bahasa Inggris dan bahasa Mandarin di SMK Pertiwi, siswa menunjukkan antusias yang sangat tinggi terlepas dari kendala yang terjadi. Metode yang digunakan dalam pelatihan, yaitu metode *drilling* pun dinilai sangat sesuai dengan kebutuhan siswa yang memerlukan banyak latihan dalam hal pelafalan dan penggunaan ungkapan-ungkapan yang diperlukan untuk dunia kerja dalam praktik percakapan. Selain itu, penggunaan video animasi sebagai pelengkap dalam proses pelatihan pun memberikan dukungan bagi siswa untuk lebih termotivasi selama pelatihan. Meskipun begitu, terjadinya kendala dalam pelaksanaan program, yaitu gangguan sambungan internet dan keterbatasan waktu untuk proses pelatihan bagi siswa di SMK Pertiwi menjadi salah satu bahan evaluasi bagi tim Mandarin Inggris Keliling untuk meningkatkan pelaksanaan program di SMK Muhammadiyah 2 Kutorejo.

SARAN

Dari pelaksanaan program Mandarin Inggris Keliling di SMK Pertiwi, tim menyadari masih banyak hal yang perlu ditingkatkan untuk terlaksananya program serupa yang lebih baik. Bagi pelaksana program di masa mendatang diharapkan dapat melaksanakan program serupa dengan waktu yang lebih lama mengingat pelatihan bahasa memerlukan waktu yang lebih untuk penyesuaian dan latihan yang maksimal. Selain itu, jika program dilaksanakan secara daring, tim pelaksana sebaiknya mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan penggunaan media maupun sambungan internet, sehingga kendala yang mungkin terjadi dapat diminimalisir agar tidak menghambat kelancaran program.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih sebesar-besarnya kami ucapkan kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) yang telah memberikan dukungan dana sehingga program Mandarin Inggris Keliling dalam Dunia Kerja untuk SMK di Mojokerto ini dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Tim CNN Indonesia. 2018. Perang Dagang AS-China disebut Bisa Untungkan Indonesia. CNN Indonesia [Online]. <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20181024125031-106-341020/perang-dagang-as-china-disebut-bisa-untungan-indonesia> diakses pada 2 September 2019.
- [2] van der Eng, Pierre. 2018. Mempertanyakan Jumlah Perusahaan China di Indonesia. CNBC Indonesia [Online]. <https://www.cnbcindonesia.com/opini/20181212183937-14-46117/mempertanyakan-jumlah-perusahaan-china-di-indonesia> diakses pada 1 September 2019.
- [3] AmCham Indonesia. Tanpa Tahun. Amcham Indonesia [Online]. <https://amcham.or.id/en/pages/amcham-indonesia> diakses pada 1 September 2019.
- [4] CNN Indonesia. 2019. Kemenaker Nyatakan Jumlah Tenaga Kerja Asing hanya 90 Ribu. CNN Indonesia [Online]. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190111230814-92-360311/kemenaker-nyatakan-jumlah-tenaga-kerja-asing-hanya-90-ribu> diakses pada 1 September 2019.
- [5] Sulaiman, M. Reza dan Nodia, Firsta. 2019. Suara.com [Online]. <https://www.suara.com/lifestyle/2019/03/28/091500/ingin-kerja-di-perusahaan-multinasional-bahasa-inggris-harus-jago> diakses pada 15 Agustus 2020.
- [6] Fransiska, R. dan Jurianto. 2016. The Use of Drilling Technique in Teaching English Vocabulary to the Seventh Grade Students of SMP Negeri 2 Tanggulangin. English Department, Universitas Airlangga, Surabaya.
- [7] Ahmad, Saed dan Rao, Congman. 2013. Applying Communicative Approach in Teaching English as a Foreign Language: A Case Study of Pakistan. *Porta Linguarum*, 187-203
- [8] Teaching English. Tanpa Tahun. Drilling 1. Teaching English [Online]. <https://www.teachingenglish.org.uk/article/drilling-1#:~:text=At%20its%20simplest%2C%20drilling%20means,language%20items%20to%20their%20students>. diakses pada 23 Agustus 2020
- [9] Permana, Dira, Heri Hidayatullah, dan Nurul Hafizah. 2018. The Effectiveness of Chain Drill Technique in Teaching Speaking Skill. *Jurnal Kependidikan Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan Pengajaran dan Pembelajaran*, 4(2)